

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) adalah masalah yang sangat substansial, mengingat pola kejadiannya sangat menentukan status kesehatan di suatu daerah dan juga keberhasilan peningkatan status kesehatan disuatu Negara secara global. Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, diabetes mellitus, dan lain lain merupakan 63% penyebab kematian di seluruh dunia. Perubahan dalam pola kehidupan menyebabkan terjadinya transisi epidemiologi penyakit yang ditunjukkan dengan adanya kecenderungan perubahan pola kesakitan dan pola penyakit utama penyebab kematian, dimana terdapat penurunan prevalensi penyakit infeksi prevalensi penyakit degenerative seperti hipertensi, diabetes, kanker dan sebagainya justru semakin meningkat.⁽¹⁾

Menurut WHO penderita diabetes mellitus dunia pada tahun 2014 berjumlah 387 juta dan diperkirakan terdapat 592 juta penduduk menderita DM pada tahun 2035. tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 387 juta kasus.⁽³⁾ *American Diabetes Association* melaporkan bahwa setiap 21 detik ada satu orang yang terkena diabetes dan lebih dari setengahnya berada di asia terutama India, Cina, Pakistan, dan Indonesia.⁽²⁻³⁾

Indonesia merupakan negara menempati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico.⁽³⁾ Data International Diabetes Federation tahun 2015 menyatakan jumlah estimasi penyandang Diabetes di Indonesia diperkirakan sebesar 10 juta.⁽⁴⁾ Seperti kondisi di dunia, Diabetes kini menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. *Data Sample Registration Survey* tahun 2015 menunjukkan bahwa Diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan persentase sebesar 6,7%, setelah Stroke (21,1%) dan penyakit Jantung Koroner (12,9%).⁽⁴⁾ Bila tak ditanggulangi, Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas, disabilitas, dan kematian dini. Berdasarkan data *World*

Economic Forum April 2015, potensi kerugian akibat Penyakit Tidak Menular di Indonesia pada periode 2012-2030 mencapai 4,47 triliun dolar.⁽⁴⁾ Besarnya pembiayaan kesehatan akibat Diabetes tampak dari klaim BPJS sampai tahun 2015. Ternyata Diabetes dan komplikasinya adalah salah satu kelompok klaim terbesar untuk biaya catastrophic JKN, yaitu 33 % dari total pengeluaran. Itulah sebabnya, Agenda 2030 dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) menetapkan indikator untuk mengurangi angka kematian prematur dari Penyakit Tidak Menular (PTM) salah satunya Diabetes sebanyak sepertiga pada tahun 2030.⁽⁴⁾

Penurunan angka kematian akibat PTM sebesar 25% pada tahun 2025 sudah ditetapkan menjadi target Global dan Nasional SDG's (*Sustainable Development Goal's*), untuk itu Indonesia perlu membangun program pencegahan dan pengendalian PTM yang kuat dalam menghadapi tantangan tersebut. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang akan diluncurkan oleh Presiden pada tahun 2017, merupakan suatu tindakan yang sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas serta daya saing bangsa. Adapun tujuan utamanya adalah untuk menurunkan beban penyakit menular dan PTM, baik kesakitan, kecacatan maupun kematian dini/ *premature*; menghindarkan terjadinya penurunan produktivitas penduduk; menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan karena meningkatnya penyakit serta menghindarkan peningkatan beban finansial penduduk untuk pengeluaran kesehatan; peningkatan beban ekonomi Negara. Fokus kegiatan Germas adalah kegiatan berupa peningkatan aktivitas fisik, perbaikan pola konsumsi dan keamanan pangan dengan banyak makan sayur dan buah, peningkatan akses ke pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit serta pemeriksaan/ skrining kesehatan secara rutin.⁽⁷⁾

Sumatera Barat merupakan salah satu Hasil pencatatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Barat prevalensi Diabetes Melitus Tahun 2014 sebanyak 5300 kasus dan terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebanyak 1290 (30 %) dari jumlah sebelumnya. (Profil Kesehatan Sumatera Barat, 2015).⁽⁶⁾ Berdasarkan data Skrining PTM Posbindu “Pos Pembinaan Terpadu” tahun 2017 kota Padang merupakan salah satu kota terbesar pengidap diabetes melitus sebanyak 12 % kasus, oleh karena itu penulis tertarik

untuk melakukan penelitian faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus di kota padang tahun 2017⁽⁷⁾.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apasaja faktor faktor yang berhubungan dengan diabetes melitus di kota Padang dengan menggunakan data skrining ptm posbindu tahun 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan penyakit diabetes melitus di kota Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi yang menderita diabetes melitus di Kota Padang Tahun 2017
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi yang memiliki kebiasaan merokok di Kota Padang Tahun 2017
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi yang mengalami obesitas sentral di Kota Padang Tahun 2017
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi yang kurang asupan konsumsi buah dan sayur di Kota Padang Tahun 2017
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi yang memilik aktivitas fisik cukup di Kota Padang Tahun 2017
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin di Kota Padang Tahun 2017
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan umur di Kota Padang Tahun 2017
8. Untuk mengetahui hubungan antara obesitas sentral dengan penyakit diabetes melitus di kota padang tahun 2017
9. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan penyakit diabetes melitus di kota padang tahun 2017

10. Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi buah dan sayur dengan penyakit diabetes melitus di kota padang tahun 2017
11. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan penyakit diabetes melitus di kota padang tahun 2017
12. Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan penyakit diabetes melitus di kota padang tahun 2017
13. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan penyakit diabetes melitus di kota padang tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan, khususnya bidang kesehatan masyarakat serta pengalaman langsung dalam mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan.
2. Sebagai tambahan referensi dan kontribusi wawasan keilmuan dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya di bidang epidemiologi mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian Diabetes Mellitus di Kota Padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan
Menjadi informasi untuk bagian pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (P2PTM) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai penyakit DM di kota Padang tahun 2018, yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit diabetes melitus (DM) di kota Padang.
2. Bagi peneliti sendiri
Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian Diabetes Mellitus di Kota Padang Tahun 2017.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data skrining PTM Posbindu tahun 2017. Data yang digunakan adalah responden yang mengidap penyakit diabetes melitus di kota

Padang. Analisis lanjut dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas pada bulan februari sampai April tahun 2018.

